

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Quality Assurance adalah proses tinjauan yang sistematis atas program pendidikan untuk memastikan dapat diterima atau tidaknya sebuah standar pendidikan, beasiswa, dan infrastruktur yang ada. *Quality Assurance* berperan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan secara kontinyu. Tujuannya adalah untuk memenuhi atau melampaui standar yang dipublikasikan, memperoleh akreditasi, mencapai misi, dan tujuan yang ditetapkan guna mewujudkan kepuasan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan (Kandil dkk., 2010).

Setiap Negara memiliki beragam mekanisme *Quality Assurance*, meskipun berbeda secara signifikan dalam hal tujuan, fokus, dan organisasi. Di Negara Mesir, proses evaluasi mutu untuk institusi pendidikan terdiri dari tiga tahap, yaitu : evaluasi diri, evaluasi eksternal, dan evaluasi peninjauan dengan pengamatan (Kandel dkk., 2009). Tahap pertama, institusi pendidikan harus mengevaluasi dirinya sendiri sesuai dengan standar mutu yang dipublikasikan. Tahap kedua, evaluasi eksternal mencakup tentang evaluasi dari *stakeholder* / masyarakat. Tahap terakhir adalah peninjauan dengan pengamatan / evaluasi kunjungan (Faganel dkk., 2012).

Terdapat dua tahapan dalam *Quality Assurance Evaluation System* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu evaluasi diri dan evaluasi eksternal. Hal tersebut dilakukan karena berfokus pada monitoring kehadiran dari peserta didik. Tujuannya adalah memberikan informasi dan laporan, serta memperoleh *feedback* atau konfirmasi kepada dan atau dari orang tua. Evaluasi diri berarti pihak sekolah mengevaluasi kehadiran peserta didik baik yang hadir maupun tidak hadir berdasar kategorinya, serta memprosentasekannya sesuai dengan standar aturan yang berlaku agar dapat memenuhi atau melampaui standar. Sedangkan untuk evaluasi eksternal pihak sekolah akan mengirimkan hasil dari evaluasi diri tadi

untuk dilaporkan kepada *stakeholder* atau masyarakat, yangmana disini adalah orang tua peserta didik dengan cara memperoleh *feedback* menggunakan *SMS*.

Fungsi dan tujuan utama dari telepon seluler adalah komunikasi dua arah, seperti telepon suara maupun pesan singkat atau *SMS*. *SMS* merupakan layanan yang paling banyak digunakan oleh pelanggan teknologi seluler, karena dari segi biaya yang relatif terjangkau dan hampir seluruh elemen masyarakat dapat menggunakan disegala jenis tipe telepon seluler. Membangun sebuah perangkat lunak berbasis *SMS* membutuhkan sebuah alat yang dapat membantu dalam mengirimkan dan menerima pesan singkat, yaitu *SMS Gateway*. *SMS gateway* adalah perangkat atau layanan yang dapat mengubah pesan dari media lain ke jaringan seluler atau sebaliknya, sehingga memungkinkan pengiriman atau penerimaan pesan *SMS* dengan atau tanpa menggunakan *ponsel* (Katankar dkk., 2010). Dalam artian disini pengiriman atau penerimaan pesan *SMS* tidak hanya menggunakan *ponsel*, namun juga dapat dilakukan dengan *device mobile* lainnya, seperti laptop yang terhubung dengan *modem* dan didukung oleh vendor jaringan seluler.

Dalam istilah komunikasi, *SMS* merupakan alat yang lebih kuat, terutama untuk pengguna *mobile*. Cara kerjanya tidak dibatasi siapapun penggunaanya, tanpa mempermasalahkan “tinggi rendahnya” fitur telepon seluler, karena hal yang terpenting selama masih dapat menerima atau mengirimkan pesan, kapanpun dan dimanapun. Selain itu, *SMS Gateway* juga merupakan perangkat lunak yang menggabungkan teknologi komputer dengan perangkat *mobile*, kemudian diintegrasikan dengan basis data yang mempunyai tujuan tertentu (Jimoh dkk., 2013).

Penggunaan *SMS* untuk monitoring pada dunia pendidikan pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yaitu memberikan sebuah informasi yang disampaikan kepada orang tua peserta didik untuk dapat memonitor kehadiran dan mengetahui seputar catatan akademisnya. Informasi tersebut diperoleh melalui pesan singkat yang dikirimkan ke *ponsel*. Penggunaan *SMS* dipilih, dikarenakan layanannya yang cepat dan biaya yang cenderung lebih rendah dibanding fitur lainnya. Dengan adanya layanan akademis yang dapat diakses melalui *SMS*

memudahkan peserta didik untuk dapat melacak kemajuan akademisnya tanpa harus datang ke kampus dan dapat menghemat waktu (Yadav dkk., 2017).

Penelitian lain yang membahas tentang *SMS* juga pernah dilakukan sebagai penunjang sistem informasi akademis peserta didik yang dapat diakses melalui web. Peningkatan sistem dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang sudah ada. Sehingga pihak akademik menambahkan sebuah fungsionalitas dari layanan akademis dengan menggunakan *SMS*. Tujuannya agar dapat dijadikan alternatif dalam mengakses catatan akademisnya selain dari internet (Kijazi, 2016).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan *quality assurance evaluation process* dengan *SMS gateway* untuk melakukan evaluasi internal maupun eksternal secara mandiri pada salah satu komponen sekolah, yaitu peserta didik.
- b. Merancang bangun perangkat lunak monitoring kehadiran peserta didik berbasis web dan *SMS* sebagai media bantu dalam memberikan informasi dan meningkatkan layanan kepada orang tua.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu dalam memahami tentang proses dan tahapan dari *quality assurance evaluation* pada salah satu komponen sekolah, yaitu peserta didik.
- b. Membantu dalam memahami dan memberikan hasil tingkat kepuasan pengguna akhir dengan menggunakan analisis perhitungan *GAP*.
- c. Membantu dan memberikan alternatif maupun kontribusi dalam peningkatan pelayanan dan informasi mengenai kehadiran peserta didik kepada orang tua.